

**ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DAN PERBEDAANNYA
TERHADAP KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK PENGELASAN DI SMK NEGERI 4 AMBON**

**CLEMENTINA TALUBUN^{1*)}, TANWEY RATUMANAN²⁾,
ARNOLD SAHALESSY³⁾**

**Korespondensi Penulis: gikenzo0699rt@gmail.com*

**1) 2) 3) Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan,
Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena Ambon, Maluku**

*Disubmit: Juli 2024; Direvisi: Oktober 2024; Diterima: Oktober 2024
DOI: 10.35706/judika.v12i2.12017*

ABSTRACT

This research aims to determine the management and obstacles to the Curriculum 2013 as well as solutions to overcome obstacles to curriculum management, and how it differs from the Curriculum Merdeka. This research is a descriptive qualitative research with the research location located at SMK Negeri 4 Ambon. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data validity uses triangulation of sources, techniques and time. Data analysis techniques by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the Curriculum 2013 management has not been implemented properly, because there are still many obstacles in planning, implementing and evaluating the Curriculum 2013 management.

Keywords: Management Analysis, Curriculum 2013, Welding Techniques

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dan hambatan Kurikulum 2013 serta solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kurikulum, dan perbedaannya dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tempat penelitian berlokasi di SMK Negeri 4 Ambon. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum 2013 belum dilaksanakan dengan baik, karena masih terdapat banyak hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi manajemen Kurikulum 2013.

Kata kunci: Analisis Manajemen, Kurikulum 2013, Teknik Pengelasan

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam

mengimplementasikan kurikulum tersebut. Beberapa kali Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum. Perubahan tersebut erat kaitannya dengan betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adanya perubahan kurikulum menjadi isyarat bahwa dalam menciptakan pembelajaran ideal guru tidak menjadi satu-satunya orang yang bertanggungjawab, akan tetapi dari semua komponen bertanggung jawab dan harus saling bekerja sama mulai dari kepala sekolah, guru, dan dewan pendidik. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan kepada komponen-komponen tersebut maka tuntutan dalam perubahan kurikulum dapat terpenuhi. Terdapat delapan standar yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 diantaranya adalah; standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standara pengelolaan dan standar penilaian kependidikan. Yang mana semua itu diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum 2013 mulai diberlakukan awal tahun ajaran 2014/2015. Program ini diluncurkan pada tahun 2021 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif dan berpusat pada siswa.

Sedangkan kurikulum merdeka yang mana kurikulum terbaru yang digunakan sekarang ini, merupakan sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang pemerintah lakukan. Kurikulum merdeka merupakan sebuah pemikiran dalam perubahan pendidikan Indonesia guna melahirkan masa depan cerah dengan generasi yang unggul. Hal ini sejalan dengan program *free learn*, yang bertujuan untuk menggali pendidik dan peserta didik dalam menciptakan sesuatu

yang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dari hasil seleksi sebelumnya, kurikulum merdeka diterapkan di beberapa sekolah penggerak. Selanjutnya kurikulum dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing. Kurikulum merdeka sendiri menekankan pada partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Penekanan ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan mereka. Sebaliknya pendekatan partisipasi memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan kurikulum, yang berarti kurikulum yang dibuat oleh siswa dengan kebutuhan siswa.

Salah satu jenjang pendidikan yang diwajibkan menerapkan Kurikulum 2013 adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki peran penting dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa khususnya masalah terkait mutu sumber daya manusia. Pendidikan kejuruan yang diterapkan di SMK dirancang untuk memberikan penguatan pengetahuan peserta didik (ranah kognitif), mengembangkan keterampilan dan kecakapan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing peserta didik (ranah psikomotor), memberikan pendidikan karakter (ranah afektif), menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan kerja kepada peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk siap memasuki lapangan kerja. Menurut Hamalik (2011) tujuan pendidikan kejuruan memiliki empat aspek dalam mempersiapkan peserta didik atau tamatannya untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional; mampu memilih karier, mempunyai kompetensi, dan mampu mengembangkan diri; menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun di masa yang akan datang; menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Riany, 2012).

Kondisi demikian menuntut dilakukan upaya-upaya yang lebih serius untuk menyelaraskan pendidikan di SMK dengan tuntutan dunia kerja. Kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kompetensi yang

dipersyaratkan oleh pengguna lulusannya dapat jembatani melalui pencurahan perhatian yang lebih intensif terhadap SMK. Dengan kata lain memberikan solusi alternatif berupa pengembangan gurunya (Samnur, 2023; Karno, 2019).

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehinggadalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan (Trinova, 2013; Lestari, 2018).

Saliman dkk. (2017) merumuskan beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kemudian, kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam kegiatan proses pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam Kurikulum 2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Suherman, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah wakasek kurikulum, dan para guru mata pelajaran produktif teknik pengelasan bahwa Penerapan Kurikulum 2013 pada SMK Negeri 4 Ambon sudah berjalan selama beberapa tahun terakhir ini. Dalam pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dapat dikatakan prosesnya sudah berjalan sesuai dengan

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tapi di lihat dari prosesnya itu masih ada beberapa hambatan yang dialami oleh para guru. Sebagian guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 mudah untuk diterapkan, lebih baik dan efektif untuk digunakan, namun ada guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek karena pelajaran praktek diterapkan dengan metode pembelajaran *scientific approach*, *project based learning*, dan *discovery learning*.

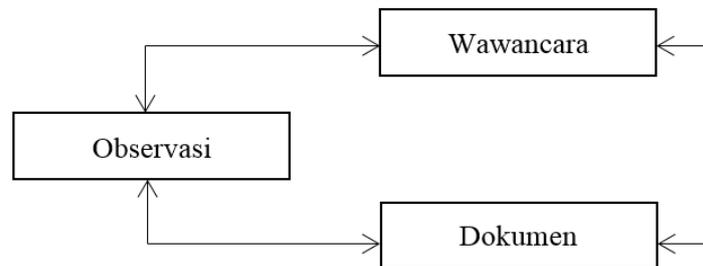
Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap esensi Kurikulum 2013 masih kurang sehingga guru dalam penerapan pembelajaran di kelas kurang maksimal. Dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka terdapat permasalahan yang peneliti temukan bahwa, Para guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 4 Ambon tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 4 Ambon ditemukan bahwa, dalam perencanaan manajemen kurikulum terdapat hambatan untuk merencanakan proses pembelajaran yakni belum semua guru memiliki perangkat pembelajaran, sebagian guru belum mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013, perubahan kurikulum yang terjadi secara terus menerus, kurangnya buku mata pelajaran Kurikulum 2013, sarana dan prasarana serta penilaian yang ribet, kurangnya ruang belajar, kurangnya pemahaman siswa dalam menerima dan menalar materi yang diberikan guru, kurangnya media pembelajaran, hal ini mengakibatkan para guru di SMK Negeri 4 ambon belum secara maksimal melaksanakan implementasi Kurikulum 2013 dengan baik.

SMK Negeri 4 Ambon adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan merupakan salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kota Ambon pada tahun ajaran 2013/2014 guna meningkatkan prestasi siswanya. Selain itu, guna memenuhi

amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Sesuai dengan materi uji publik Kurikulum 2013, bahwa Kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang SMA/SMK ditujukan untuk kelas X-XI terlebih dahulu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik dengan menekankan pada lima kegiatan inisi, yaitu mengamati, menanya, melakukan, menalar, dan mengkomunikasikan. Metode penelitian digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau gejala yang terjadi pada manajemen Kurikulum 2013 di program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 4 Ambon, dengan sumber data berasal dari kepala sekolah, waksek kurikulum dan Guru umum sebanyak 8 orang, guru produktif sebanyak 6 orang di program keahlian teknik pengelasan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis dan triangulasi. Dari hasil data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Subjek penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, wakasek kurikulum, serta para guru yang mengampuh mata pelajaran baik umum maupun produktif pada program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 4 Ambon. Alasan pengambilan subjek ini agar peneliti bisa lebih mendapat informasi yang akurat terkait manajemen kurikulum yang di pakai pada sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar 1. Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dianalisis terkait perencanaan kurikulum 2013 pada Program Keahlian SMK Negeri 4 Ambon Tahun Ajaran 2022/2023. Parameter yang diamati adalah perangkat pembelajaran yang di buat dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran berupa analisis perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dikelas, dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Diketahui bahwa dari ke 14 guru yang mengajar di program keahlian teknik pengelasan pada SMK Negeri 4 Ambon yang mengampu mata pelajaran umum dan produktif, masih ditemukan guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran. Dilihat dari hasil observasi peneliti juga tidak ditemukan perangkat pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar, guru hanya menggunakan buku panduan dan materi ajar yang didapat dari internet, sebagai bahan acuan untuk memberikan materi kepada siswa, dibuktikan lagi dengan hasil dokumentasi yang tidak ditemukan penulis pada saat melakukan observasi awal.

Hal ini dikarenakan guru tidak memahami bagaimana prosedur dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Faktor lain adalah karena kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi informasi serta sarana dan prasarana yang tidak memadai. Hasil analisis data dari dokumentasi perangkat pembelajaran yang ditemukan masih ada guru yang belum melakukan

pengembangan perangkat pembelajaran secara mandiri berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Perangkat pembelajaran diambil langsung dari kemendikbud serta diadopsi dan direvisi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, guru belum cukup kompeten dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, dikarenakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan di sekolah dan Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak efektif dilaksanakan, hal ini disebabkan waktu untuk melaksanakannya satu kali dalam seminggu tidak dimanfaatkan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yang ditemukan penulis bahwasanya program tahunan dan program semester tidak dibuat dan dikembangkan. Dari 14 orang guru yang mengajar pada program keahlian teknik pengelasan, hanya beberapa orang guru saja yang sudah terlihat kompeten dalam mengembangkan silabus dan RPP.

Guru dalam mengembangkan silabus sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Tetapi dari segi isi masih ada yang belum lengkap seperti, identitas kelas. Guru hanya melakukan copy paste terhadap silabus sebelumnya. Identitas yang tidak dicantumkan guru seperti, penilaian, sumber belajar, dan alokasi waktu dengan rincian minggu efektif, dikarenakan guru tidak berpedoman kepada program tahunan dan program semester. Berdasarkan hasil temuan tersebut penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waksek kurikulum dan guru pada program keahlian teknik pengelasan terkait perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar sebagai berikut:

Analisis Perencanaan Kurikulum 2013

Berdasarkan temuan penelitian yang dianalisis terkait perencanaan kurikulum 2013 pada Program Keahlian SMK Negeri 4 Ambon Tahun Ajaran 2022/2023. Parameter yang diamati adalah perangkat pembelajaran yang di buat dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran berupa analisis perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dikelas, dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Diketahui bahwa dari ke 14 guru yang

mengajar di program keahlian teknik pengelasan pada SMK Negeri 4 Ambon yang mengampu mata pelajaran umum dan produktif, masih ditemukan guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran. Dilihat dari hasil observasi peneliti juga tidak ditemukan perangkat pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar, guru hanya menggunakan buku panduan dan materi ajar yang didapat dari internet, sebagai bahan acuan untuk memberikan materi kepada siswa, dibuktikan lagi dengan hasil dokumentasi yang tidak ditemukan penulis pada saat melakukan observasi awal.

Hal ini dikarenakan guru tidak memahami bagaimana prosedur dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Faktor lain adalah karena kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi informasi serta sarana dan prasarana yang tidak memadai. Hasil analisis data dari dokumentasi perangkat pembelajaran yang ditemukan masih ada guru yang belum melakukan pengembangan perangkat pembelajaran secara mandiri berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Perangkat pembelajaran diambil langsung dari kemendikbud serta diadopsi dan direvisi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, guru belum cukup kompeten dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, dikarenakan KKG yang diadakan di sekolah dan Kelompok MGMP tidak efektif dilaksanakan, hal ini disebabkan waktu untuk melaksanakannya satu kali dalam seminggu tidak dimanfaatkan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yang ditemukan penulis bahwasanya program tahunan dan program semester tidak dibuat dan dikembangkan. Dari 14 orang guru yang mengajar pada program keahlian teknik pengelasan, hanya beberapa orang guru saja yang sudah terlihat kompeten dalam mengembangkan silabus dan RPP.

a. Analisis Dokumen SKL, KI, KD

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. SKL

tersebut digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik, dan standar pembiayaan (Rachmawati, 2018). SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk semua mata pelajaran yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menganalisis SKL yang sesuai dengan yang diharapkan, karena dalam proses KBM guru harus melaksanakannya sesuai dengan apa yang sudah menjadi patokan SKL. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, kurikulum dan guru selaku pihak yang terlibat dalam penyusunan SKL (Nurmaryam dan Musyarapah, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembang perangkat pembelajaran SKL, KI dan KD, sudah baik dilakukan oleh para guru di program keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 4 Ambon dan sesuai dengan kurikulum 2013, apalagi kepala sekolah selalu mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru yang ditunjang dengan kegiatan seperti training, IHT, MGMP, diklat dan workshop, maka dalam pelaksanaan guru mampu mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar, baik itu secara teori maupun praktek, walaupun kenyataannya kadang siswa sering lalai dalam proses pembelajaran, tapi setiap guru selalu menginginkan yang terbaik bagi masadepan siswa dan meningkatnya SKL di SMK Negeri 4 Ambon, sehingga guru selalu berusaha semampu mungkin agar dalam pelaksanaannya siswa lebih banyak memahami tentang apa yang menjadi prioritas utama dari proses pendidikan, yakni siswa mampu lulus dengan hasil yang baik dan mampu menerapkan dikehidupannya dan masyarakat nantinya.

b. Analisis Program Tahunan dan Program Semester

Program tahunan atau (PROTA) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (KI dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum

seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Program tahunan juga merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program berikutnya, yakni program semester, mingguan, dan harian, serta pembuatan silabus dan sistim penilaian. Sedangkan untuk program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester (Ritonga, 2023).

c. Analisis Silabus

Dalam Kurikulum 2013, Prinsip pengembangan silabus disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah dan lingkungannya; apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut; jika sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP atau KKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP atau KKG setempat; dan Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan menyediakan anggaran yang diperlukan, narasumber yang berkaitan dengan silabus mata pelajaran yang dikembangkan, dan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing (Laila dkk., 2016).

Berdasarkan pertanyaan dan jawaban dapat disimpulkan bahwa, pengembang silabus di SMK Negeri 4 Ambon pada umumnya para guru masih menggunakan silabus yang dibuat pemerintah (Kemendikbud), tapi ada sebagian guru yang membuat silabusnya sendiri dan ada juga yang mengadopsi langsung dari

pemerintah dan hanya menambahkan bagian-bagian yang perlu di tambahkan dalam silabus yang di adopsi.

d. Analisis RPP

RPP merupakan rancangan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Dalam pelaksanaannya semua guru diharuskan untuk menyusun RPP (Astuti dkk., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru ditemukan bahwa: pada umumnya guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan bahwa menjadi kewajiban seorang guru haruslah wajib menyusun perangkat pembelajaran yang didalamnya termasuk RPP dan silabus, tetapi terjadi kelalaian dari sebagian guru di SMK Negeri 4 Ambon bahwa mereka terlambat menyusun perangkat pembelajaran, jadi biasanya para guru lebih dulu mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran, tapi penyusunan perangkatnya tetap berjalan.

e. Analisis Materi Pembelajaran

Pembelajaran yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru, demikian halnya dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan yang kondusif yang menantang rasa ingin tau peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif, dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik; pembelajaran harus dioreantasikan kepada kepentingan peserta didik, sesuai dengan karakteristiknya (Sueni dkk., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam analisis materi pembelajaran, guru sudah mampu untuk melakukan dan menyusunnya sesuai dengan standar Kurikulum 2013, hanya saja ada beberapa kendala dari guru mata pelajaran jurusan yang kadang membuat guru harus berusaha semampu

mungkin untuk dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan agar siswa mampu mencerna dengan baik tentang materi pelajaran yang diajarkan.

f. Analisis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang sesuai secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut proses berpikir ilmiah atau saintifik (Hendracipta, 2021). Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa para guru sudah merancang model pembelajaran sesuai dengan standar Kurikulum 2013, dan sesuai dengan apa yang dituntut mengenai pembelajaran melalui 5 M.

g. Analisis Metode Pembelajaran

Sebagai seorang guru, pada dasarnya bahwa harus memiliki pemikiran-pemikiran yang mendalam dalam mengkaji sebuah materi untuk diimplementasikannya pada proses belajar mengajar, dalam hal ini guru harus menggunakan metode pembelajaran sebagai acuan untuk memperlancar proses belajar mengajar tersebut (Fatmawati, 2021).

Berdasarkan pernyataan, dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sudah menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan materi yang diajarkan, karena metode pembelajaran yang tepat dan terarah akan mempercepat tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran dan memungkinkan pengoprasian pemahaman yang dalam terhadap peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru akan berpengaruh pada hasil akhir dari proses pembelajaran yang diharapkan oleh siswa.

h. Analisis Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode dan cara mengevaluasi yang didesain secara menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Magdalena dkk., 2020). Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bawa dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan bahan ajar untuk memperlancar proses pembelajaran, dan bahan ajar

tesebut ada yang sudah disiapkan oleh sekolah dan ada yang guru membuatnya sendiri sesuai dengan keperluan materi yang diajarkan.

Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pada umumnya disetiap sekolah para kepala sekolah dan wakasek kurikulum akan melaksanakan penerapan kurikulum, dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Hal yang paling utama yang dilakukan kepala sekolah dan wakasek kurikulum dalam penerapan kurikulum tersebut adalah kepala sekolah dan wakasek kurikulum harus membimbing para guru dalam penerapan Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, sudah cukup baik walaupun masih banyak problem yang dimiliki guru seperti terjadi pergantian kurikulum lama ke kurikulum baru, guru masih sangat dilema karena terus adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada Kurikulum 2013, dan karena belum semua guru mengikuti pelatihan-pelatihan menyangkut implementasi Kurikulum 2013". Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pada umumnya semua guru selalu membuat perangkat pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar, tapi kadang perangkat pembelajaran itu juga disusun terlambat jadi guru sering melakukan pembelajaran tanpa menggunakan perangkat pembelajaran kemudian nanti setelah selesai baru para guru memasukan perangkat pembelajaran. Selain memiliki tanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk harus lebih mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 bagi siswa. Dalam pelaksanaannya guru memerlukan alat peraga sebagai pendukung proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan setiap materi dapat dicerna dengan baik pula.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa, alat peraga sangat dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena siswa akan lebih

cepat memahami apa yang guru ajarkan, tapi alat peraga juga tidak harus digunakan untuk semua materi pelajaran.

Analisis Eeveluasi kurikulum 2013

Dalam hal ini merupakan evaluasi yang dilakukan adalah suatu proses untuk mengetahui masalah-masalah guru yang menyebabkan proses implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 4 Ambon tidak berjalan dengan baik, sehingga akan dilakukan perbaikan untuk mengatasi persoalan tersebut, agar selanjutnya guru dalam proses implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik. Evaluasi ini juga dapat diproses untuk meningkatkan tingkat penguasaan guru serta keberhasilan guru dalam proses implementasi Kurikulum 2013.

Dilihat dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan Kurikulum 2013, sampai saat ini belum dijalankan secara maksimal, karen masih terdapat masalah-masalah dalam penerapan Kurikulum 2013, dan para guru masih harus membutuhkan pendampingan dan pelatihan lebih lagi untuk menguasai secara baik Kurikulum 2013 agar dalam penerapannya dapat tercapai dengan baik. Dalam evaluasi perangkat pembelajaran yang dilakukan disekolah SMK Negeri 4 Ambon dapat dilihat bahwa semua guru sudah melakukan perangkat pembelajaran sesuai standar yang ditentukan, walaupun sebagian guru terlambat melakukan perangkat pembelajaran.

Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Kurikulum 2013.

Guru dalam perencanaan Kurikulum 2013 telah melakukan tugasnya sebagai seorang guru yang sesuai dengan tuntutan profesinya dan tuntutan kuruiikulum yang berlaku, walaupun kenyataannya bahwa masih banyak kekurangan dalam perencanaan Kurikulum 2013 dikarenakan oleh perubahan kurikulum setiap saat, kurangnya sarana prasarana penunjang, serta kurangnya buku-buku pengajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan acuh tak acuh guru dalam keterlambatan menyusun perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka upaya yang harus dilakukan kepala sekolah, wakasek

kurikulum, dan guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam mengatasi persoalan tersebut adalah meningkatkan dan pengembangan profesionalisme guru, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, melakukan pengadaan buku- buku mata pelajaran lebih khusus mata pelajaran jurusan yang bermuara pada Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK N 4 Ambon pada program keahlian teknik pengelasan belum sepenuhnya melakukan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik nemun memiliki penilaian yang sesuai dengan penilaian yang termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu sebagian guru mata pelajaran belum sepenuhnya memiliki perangkat pembelajaran dikarenakan guru belum begitu memahami dengan baik cara membuat perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana, buku penunjang yang kurang memadai, jarangya kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang diikuti oleh guru sehingga guru selalu mengcopy/membeli perangkat dari internet. Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen Kurikulum 2013 adalah bahwa semua guru sudah harus mengikuti pelatihan-pelatihan dan bimbingan terkait Kurikulum 2013 secara merata agar kedepannya guru lebih mampu mengimplementasikan kurikulum 2013, guru harus lebih semangat dalam mentransfer apa yang didapat dari pelatihan terkait Kurikulum 2013, Selain itu juga dari pihak sekolah perlu mengadakan alat-alat penunjang secara umum, mulai dari media, ATK, sarana prasarana dan buku-buku penunjang pembelajaran Kurikulum 2013. Dengan demikian penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa pada program keahlian teknik pengelasan agar bisa lebih giat dan semangat lagi dalam mebuca diri untuk mengikuti pelatihan, melengkapi sarana dan prasarana guna untuk kemajuan perkembangan kurikulum.

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian atau saat wawancara, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kekurangan dan banyak kelemahan. Salah satunya adalah dari sesi wawancara, terkadang jawaban yang diberikan informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang berikan peneliti berikan, terkadang juga peneliti yang hampir sama tapi memiliki makna yang berbeda. Bahkan informan kadang harus mengeingat beberapa hal yang dirasa mereka memang alpa untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti akhirnya mengulang kembali pertanyaan dan menjelaskan maksud dan pertanyaan peneliti. Selain itu juga kelemahan yang lain adalah kurangnya pelatihan untuk guru, sarana dan prasarana serta kecurasakan pada alat-alat praktek.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D. A., Haryanto, S., dan Prihatni, Y. 2018. Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 6(1), 7-14.
- Fatmawati, I. 2021. Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 1(1), 20-37.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendracipta, N. 2021. *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Karno, E. 2019. *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari: Uho Edupress.
- Laila, Q. N., Tarbiyah, I., Al, N., dan Mojokerto, H. J. M. J. P. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang SD/MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 3(2), 235-254.
- Lestari, N. D. 2018. Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*. 2(1).
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., dan Putri, A. A. 2020. Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*. 2(2), 180-187.
- Nurmaryam, N. dan Musyarapah, M. 2022. Standar kompetensi lulusan dan implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 16(6), 2094-2105.

- Rachmawati, R. 2018. Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*. 12(34), 231-239.
- Riany, R. 2012. Karakteristik dan tuntutan perkembangan sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*. 2(2), 81-98.
- Ritonga, M. S. 2023. Analisis kemampuan guru PAI dalam merancang program tahunan dan program semester. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*. 3(1), 334-341.
- Saliman, S., Supardi, S., dan Rosardi, R. G. 2017. Pemahaman mahasiswa peserta pengajaran mikro terhadap kurikulum 2013. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 4(1), 58-77.
- Samnur, S. 2023. *Pengembangan Profesi Keberlanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*. Makassar: Indonesia Emas Grup
- Sueni, N. M. dan Nyoman, A. S. D. 2022. Guru pendidik profesional dan implementasi kurikulum 2013. *WACANA: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*. 22(1), 1-10.
- Suherman, A. 2014. Implementasi kurikulum baru tahun 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani (studi deskriptif kualitatif pada SDN Cilengkrang). *Mimbar Sekolah Dasar*. 1(1), 71-76.
- Trinova, Z. 2013. Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam. *Al-Ta Lim Journal*. 20(1), 324-335.